

---

## PELATIHAN TIKTOK BERMUATAN MATERI UNDAK - USUK BAHASA SUNDA

<sup>1\*</sup>Dwi Alia, <sup>2</sup>Pidi Mohamad Setiadi, <sup>3</sup>Resa Respati, <sup>4</sup>Seni Apriliya,  
<sup>5</sup>Thiani Nurussaadah

Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[dwiaulia@upi.edu](mailto:dwiaulia@upi.edu), <sup>2</sup>[pidims@upi.edu](mailto:pidims@upi.edu), <sup>3</sup>[respati@upi.edu](mailto:respati@upi.edu),  
<sup>4</sup>[seni\\_apriliya@upi.edu](mailto:seni_apriliya@upi.edu), <sup>5</sup>[thianinurussaadah@upi.edu](mailto:thianinurussaadah@upi.edu)

Manuskrip: Mei -2023; Ditinjau: Mei -2023; Diterima: Juni -2023; Online: Juni-2023;  
Diterbitkan: Juli-2023

### ABSTRAK

Upaya penanaman nilai karakter terhadap anak-anak ini penting sebagai pegangan, pedoman serta acuan anak dalam bertindak, bertutur dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma budaya bangsa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu unsur dari ketujuh unsur kebudayaan. Seluruh etnis, suku, dan daerah di dunia tentunya memiliki bahasanya masing-masing. Begitupun dengan suku Sunda yang berada di Provinsi Jawa Barat, memiliki bahasa tersendiri yaitu Bahasa Sunda. Dalam gramatikal Bahasa Sunda dikenal dengan adanya undak-usuk basa. Undak-usuk basa bertujuan untuk saling menghormati dan menghargai di antara sesama anggota masyarakat. Seiring perkembangan zaman yang telah memasuki era industri 4.0, pengenalan atau pembelajaran hendaknya diintegrasikan dengan kecanggihan teknologi digital. Saat ini media sosial telah mendarah daging, apalagi pada anak-anak usia sekolah. Salah satu media sosial yang sedang viral dan digandrungi adalah aplikasi tiktok. Pengabdian ini memiliki tujuan mengarahkan penggunaan aplikasi tiktok untuk konten pendidikan yang lebih bermanfaat, terutama bermuatan undak-usuk basa Sunda. Dari pelatihan yang diberikan didapatkan hasil yakni peningkatan kesenangan dan juga kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda yang disertai dengan undak-usuk bahasa.

**Kata Kunci: Workshop, Tiktok, Undak-USuk Basa Sunda**

### PENDAHULUAN

Semakin derasnya isu modernisasi dan globalisasi tentu menjadi sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia yang tengah berkembang ini. Dengan derasnya arus global, maka bangsa Indonesia memerlukan sebuah filter dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh kebudayaan global. Filter yang dimaksud adalah alat, konsep, pemikiran, dan sistem yang menguatkan pertahanan orisinalitas nilai-nilai bangsa Indonesia. Pendidikan serta kesadaran terhadap nilai budaya lokal (local wisdom) merupakan suatu wujud alternatif dalam usaha menguatkan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Peranan pendidikan dalam memajukan, membentuk karakter bangsa tentu sangatlah dominan. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam upaya mentransformasi nilai, baik itu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Respati (2011:1) bahwa, "Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mewariskan, mempertahankan, dan mengembangkan peradabannya". Pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan terarah dalam rangka mengembangkan potensi-potensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam diri manusia. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan terstruktur dalam upaya mewariskan serta mempertahankan nilai-nilai kebudayaan manusia itu sendiri. Tentunya ini adalah suatu upaya penguatan budaya bangsa.

Berkembangnya budaya global saat ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Upaya penanaman nilai, karakter terhadap anak-anak sangatlah dibutuhkan. Ini akan menjadi pegangan, pedoman serta acuan anak dalam bertindak, bertutur dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma budaya bangsa Indonesia. Salah satu bentuk penanaman nilai serta norma budaya bangsa adalah dengan memberikan penyadaran terhadap anak mengenai pentingnya nilai-nilai kebudayaan lokal (*local wisdom*). Pengenalan serta pemahaman terhadap wujud dan unsur kebudayaan lokal akan memberikan pengetahuan yang mendasar terkait kebudayaan itu sendiri.

Suku Sunda yang berada di Provinsi Jawa Barat tentunya memiliki bahasa dan budaya tersendiri yaitu bahasa dan budaya Sunda. Dalam gramatikal Bahasa Sunda dikenal dengan adanya undak usuk basa. Danadibrata (2006 : 727) dalam Kamus Bahasa Sunda menjelaskan undak-usuk basa adalah "susunan ngagunakeun makéna kecap sunda, aya basa kasar pisan, basa kasar, basa lemes". Nasruloh dalam Kartini (2013) menerangkan Undak-usuk Bahasa Sunda (UUBS) berarti tingkatan-tingkatan atau tahapan-tahapan Bahasa Sunda. UUBS juga diartikan sebagai tata krama atau sopan santun berbahasa. Pengertian ini diambil berhubungan dengan fungsi dari UUBS itu, yakni untuk tujuan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. UUBS pada dasarnya bertujuan bukan untuk menciptakan kasta-kasta, memilah-milah atau membeda-bedakan golongan dalam kehidupan sosial masyarakat, tetapi dengan kehadirannya undak usuk basa bertujuan untuk saling menghormati, menghargai di antara sesama anggota masyarakat.

Seiring perkembangan zaman yang telah memasuki era industri 4.0, sudah menjadi keharusan pembelajaran ataupun pelatihan itu hendaknya terintegrasi dengan kecanggihan media digital. Salah satu aplikasi media sosial yang sedang viral dan digandrungi oleh anak-anak sekolah adalah tiktok. Aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang sebesar itu, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Dilansir dalam laman tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi tiktok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi tiktok di

Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Dilansir dalam laman tekno. kompas.com aplikasi tiktok pernah di blokir pada 3 Juli 2018, akses tiktok diblokir oleh pemerintah Indonesia. Kemeninfo telah melakukan pemantauan, dan mendapati laporan dan keluhan terhadap aplikasi video ini. Terhitung lebih sampai 3 Juli 2018, laporan yang masuk mencapai lebih dari 2ribu laporan dan keluhan. Menurut menteri Rudiantara, ditemukan banyak konten bermuatan negatif, terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi tiktok ini dapat kembali diunduh. Terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (peserta didik), maka dapat diketahui bahwa aplikasi tiktok menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah.

Tiktok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Aplikasi tiktok dapat diimplementasikan sebagai media dalam Pembelajaran Bahasa, termasuk Bahasa Sunda. Melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi tiktok, maka sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa. Untuk keterampilan berbicara misalnya, peserta didik dapat menggunakan fitur rekan suara pada aplikasi ini, kemudian dikomunikasikan melalui jejaring. Berdasarkan premis di atas maka dapat ditarik generalisasi bahwa aplikasi tiktok lekat dan dekat dengan anak usia sekolah (peserta didik). Hal ini ditengarai bahwa aplikasi Tiktok menjadi ihwal yang interaktif bagi peserta didik. Berdasarkan indikasi tersebut maka dapat ditarik hipotesis bahwa aplikasi Tiktok memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan peserta didik, khususnya dalam Pembelajaran Bahasa.

Dengan pemahaman tersebut, sudah jelas bahwa memberikan pelatihan, pengajaran yang berbasis unsur atau wujud budaya lokal dan terintegrasi dengan kecanggihan media digital, dapat menjadi suatu usaha dalam rangka penanaman nilai-nilai (transfer of value) terhadap anak-anak di tengah-tengah arus digitalisasi. Nilai-nilai seperti inilah yang barang tentu akan menjadi filter, acuan atau pegangan anak-anak dalam menghadapi derasnya budaya global.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam program pelatihan ini adalah berupa workshop. Materi yang akan dilatihkan adalah Undak-usuk Bahasa Sunda, dan penggunaan media Tiktok. Workshop ini dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, dan latihan terbimbing.

Berikut ini tahapan pelatihan yang akan dilaksanakan:

1. Menyepakati jadwal pelatihan dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait;
2. Menyusun modul untuk bahan pelatihan dan gambaran penyusunan perangkat pembelajaran berbasis undak-usuk bahasa Sunda selama pelatihan yang akan dibagikan kepada peserta pelatihan;
3. Menyiapkan perlengkapan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan selama beberapa pertemuan.

- Baik perlengkapan sarana dan prasarana maupun perlengkapan administrasi dan yang lainnya;
4. Pembagian tugas sebagai instruktur/narasumber pada saat kegiatan pelatihan;
  5. Pada pertemuan pertama pelatihan, diberikan pematerian mengenai Undak-usuk Bahasa Sunda;
  6. Pada pertemuan kedua pelatihan, diberikan pematerian mengenai aplikasi Tiktok;
  7. Pertemuan ketiga pelatihan, diberikan pematerian mengenai pemanfaatan media Tiktok untuk konten Pendidikan termasuk untuk konten undak-usuk Bahasa Sunda;
  8. Pada pertemuan keempat, peserta akan didampingi oleh mentor untuk membuat konten dalam aplikasi tiktok bermuatan materi undak-usuk bahasa Sunda
  9. Pada pertemuan kelima, dilaksanakan refleksi dan evaluasi hasil pelatihan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan yang dilakukan yakni kegiatan bentuk pemaparan materi dari para narasumber terkait undak-usuk bahasa Sunda dan pemanfaatan aplikasi tiktok selama tiga pertemuan. Untuk kegiatan lainnya adalah pendampingan pada anak-anak peserta pelatihan untuk membuat konten tiktok bermuatan undak-usuk bahasa Sunda. Kegiatan pendampingan diawali dengan mengingat kembali pematerian dari para narasumber, selain itu juga dilakukan perkenalan dari para mentor.



**Gambar 1. Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan pendampingan ini merupakan praktik mengaplikasikan tiktok dengan muatan materi undak usuk bahasa Sunda. Para peserta dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya peserta sejumlah 15 orang dan jumlah mentor sebanyak 4 orang. Para mentor bertugas mengarahkan peserta untuk memahami penggunaan aplikasi tiktok yang dimanfaatkan untuk konten Pendidikan khususnya pembelajaran undak-usuk bahasa Sunda. Mentor membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok memakai metode berbeda dalam memberikan penjelasan tahap-tahap mengaplikasikan tiktok. Ada 3

metode yakni dialog, tanya jawab dan gerakan.

Untuk metode dialog, kelompok akan diberikan penjelasan mengenai undak-usuk basa sunda sebagai pengulasan di pertemuan sebelumnya. Tahap selanjutnya mentor menjelaskan tutorial penggunaan tiktok mulai dari mendownload aplikasi sampai tutorial mempublikasi konten yang telah dibuat. Setelah itu, mentor membagi tugas kepada peserta untuk membuat dialog bahasa Sunda yang di dalamnya memuat undak-usuk basa dan mempraktikkan dialog tersebut sebagai bentuk konten video untuk dipublikasikan pada aplikasi tiktok. Kegiatan selanjutnya adalah peserta diarahkan untuk belajar mengedit video yang telah dibuatnya, dan terakhir peserta diajarkan untuk mempublikasikannya pada aplikasi tiktok.

Untuk metode tanya jawab, setelah dilakukan pengulasan terkait materi dari para narasumber, mentor memberi instruksi membuat konten tiktok terkait pengetahuan kosakata undak-usuk bahasa Sunda. Mentor akan mengarahkan peserta didik untuk membuat satu barisan, setiap orang akan diberi satu pertanyaan berkenaan dengan bahasa Sunda berdasarkan undak usuk yang digunakan sehari-hari dan harus menjawab dengan tepat. Kemudian mentor sharing dengan peserta tentang cara mempublikasi konten yang telah dibuatnya di aplikasi Tiktok.

Metode terakhir yang digunakan adalah metode gerakan. Dengan menggunakan metode ini mentor mengajarkan peserta didik beberapa gerakan, yang nantinya akan ada penjelasan mengenai undak-usuk bahasa Sunda yang menyertai gerakan itu pada konten videonya. Kemudian, mentor memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih terlebih dahulu. Setelah berlatih dan membuat video, mentor memberikan penjelasan mengenai cara mengedit dan mempublikasikan video pada aplikasi tiktok.



**Gambar 2. Peserta Untuk Membuat Dialog Bahasa Sunda**

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan tiktok bermuatan undak-usuk basa Sunda, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan anak dalam penggunaan aplikasi tiktok yang lebih edukatif, dalam hal ini untuk dimanfaatkan dalam ranah Pendidikan tatakrama

(undak-usuk basa Sunda);

2. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak tentang konsep undak-usuk basa Sunda;
3. Meningkatkan antusiasme anak dalam memahami undak-usuk basa Sunda.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Berjalannya kegiatan yang ada tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor kendala. Berikut dijelaskan secara terperinci:

#### 1. Faktor Pendukung

Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan di Panti Asuhan Sosial Asuhan Anak Yayasan Taman Harapan, Tasikmalaya berkat kerjasama kemitraan antara peneliti dan pihak panti asuhan. Dijelaskan lebih lanjut tentang faktor kendala. Berikut dijelaskan secara terperinci :

- a) Perizinan kegiatan pengabdian yang disetujui oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yayasan Taman Harapan;
- b) Masih terjaganya hubungan kemitraan antara pihak UPI Kampus Tasikmalaya dengan Panti Asuhan;
- c) Antusiasme anak-anak panti asuhan dalam mengikuti keseluruhan rangkaian acara;
- d) Kepedulian antar tim dalam melaksanakan program pengabdian.
- e) Sarana dan prasarana dominan memadai.

#### 2. Faktor Kendala

Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jadwal pelaksanaan kegiatan diundur dari jadwal sebelumnya, hal tersebut dikarenakan padatnya agenda kegiatan dan libur sekolah sehingga pihak pelaksana menunda kegiatan untuk sementara;
- b) Tidak semua anak asuh memiliki gadget;
- c) Tidak semua anak asuh memahami teknologi sehingga banyak anak yang gaptek;
- d) Ketika pelaksanaan, proyektor tidak dapat dihubungkan ke laptop.

Sehubungan dengan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan, tentunya pelaksana PkM mempunyai strategi untuk mengatasinya, yakni:

- a) Menunggu sinkronisasi jadwal dengan pihak yayasan tanpa paksaan;
- b) Menggunakan sistem kelompok untuk memanfaatkan gadget yang tersedia;
- c) Memaksimalkan pendampingan pada anak-anak asuh

Dari evaluasi yang dilakukan bersama dengan para peserta, dan melalui angket yang disebar, didapatkan hasil bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan kebermanfaatannya yang besar. Materi undak-usuk bahasa Sunda yang diintegrasikan dengan pemanfaatan aplikasi tiktok, membuat para peserta terkesan dan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih jauh terkait materi undak-usuk bahasa Sunda. Hal lainnya pun didapatkan oleh para peserta yakni bagaimana bisa memanfaatkan suatu aplikasi pada konten yang lebih bermakna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, (2005). Pengantar Sosiologi. Bogor: Galia Indonesia.
- Danadibrata. (2006). Kamus Bahasa Sunda. Jakarta: Kiblat Buku Utama.
- Kartini, A. (2013). Sikap Bahasa dan Kemampuan Berbahasa Masyarakat Dwibahasawan serta Model Pembinaannya. [Online]. Tersedia: [http://www.google.co.id/url?q=http://repository.upi.edu/2009/1/t\\_bind/1104040\\_title.pdf&sa=u&ei=zv63u7\\_pjyxroasgnokyc&ved=0ca0qfjaa&usg=afqjcnfss73na03nyp1ruwive0tkbuknvg](http://www.google.co.id/url?q=http://repository.upi.edu/2009/1/t_bind/1104040_title.pdf&sa=u&ei=zv63u7_pjyxroasgnokyc&ved=0ca0qfjaa&usg=afqjcnfss73na03nyp1ruwive0tkbuknvg). [5 Juli 2014].
- Mutaufiq, A., Hadiana, C. D., Mustofa, M. A., & Sabaruddin, R. (2023). Pemasaran Digital pada Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Een Craft di Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 54-59.
- Respati, R. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Solfeggio untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tesis pada SPs UPI. Tidak diterbitkan.
- Sisi Rosida. 2021. Pelatihan Keterampilan Public Speaking dalam Konten Edukatif melalui Aplikasi Tiktok pada Remaja FAM (Forum Anak Medan). Medan. BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima Vol. 3, No. 2, 2021, September 2021, PP.
- Wisnu Nugroho Aji. 2020. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. METAFORA (ISSN: 2407-2400) Volume VI No 2 April 2020. [jurnal metafora 2020-with-cover-page-v2.pdf](http://jurnal.metafora.2020-with-cover-page-v2.pdf) (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net).
- AANBJ Dewanta. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol 9 No 2, Oktober 2020.